

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan mengenai deskripsi bentuk penggunaan eufemisme dan bentuk penggunaan disfemisme dalam Surat Kabar Radar Harian Radar Banyumas Edisi Bulan September 2024, dapat disimpulkan bahwa penghalusan makna terjadi dalam surat kabar yang menunjukkan bahasa tabu yang masih banyak digunakan oleh penyunting surat kabar dalam penyampaian suatu informasi di media cetak, yaitu surat kabar harian. Penggunaan eufemisme dianalisis berdasar pada teori Sutarman (2017). Sementara itu, bentuk penggunaan disfemisme dianalisis menggunakan teori Wijana dan Rohmadi (2008), Allan dan Burridge (2006), dan Sutarman (2017).

Surat kabar harian Radar Banyumas edisi September 2024 dapat diidentifikasi adanya bentuk penggunaan eufemisme berupa kata maupun frasa pada bentuk kebahasaan suatu penggunaan singkatan, penggunaan kata serapan, penggunaan istilah asing, penggunaan metafora, dan penggunaan perifrasis. Eufemisme dalam penelitian ini juga terdapat bentuk terganti yang digunakan untuk menggantikan kata maupun frasa pada rubrik-rubrik yang tabu dan kasar menjadi sebuah ungkapan yang halus. Berdasarkan teori Sutarman (2017), peneliti mengidentifikasi 38 data menunjukkan bentuk penggunaan eufemisme, yang terbagi sebagai berikut: (1) dua data pada penggunaan singkatan, (2) tiga data pada penggunaan serapan, (3) satu data pada penggunaan istilah asing, (4) tiga data pada penggunaan metafora, dan

(5) enam data penggunaan perifrasis. Data paling banyak ditemukan yaitu bentuk penggunaan serapan karena penyunting menggunakan kata tersebut untuk menyampaikan informasi yang efektif dan pengaruh globalisasi. Namun, peneliti juga mengidentifikasi adanya bentuk penggunaan disfemisme yang digunakan penyunting dalam menyunting surat kabar.

Bentuk penggunaan disfemisme yang ditemukan pada surat kabar harian Radar Banyumas menunjukkan adanya bentuk yang berupa kata maupun frasa yang disampaikan secara kasar. Satuan lingual pada disfemisme tersebut memiliki nilai emosional yang negatif, memiliki maksud untuk merendahkan, dan mengandung makna yang berkonotasi kekerasan atau ancaman. Selain itu, Khasan *et al.*, (2014) berpendapat alasan digunakannya disfemisme dalam surat kabar harian, yaitu (1) guna menarik perhatian para pembaca yang membuat orang berpikir dan membuat penasaran; (2) guna menegaskan pembicaraan atau menguatkan makna untuk memberikan efek tegas; (3) variasi kosakata agar pembaca tidak merasa jemu dengan komposisi kosakata yang digunakan; dan (4) sebagai bentuk provokasi guna membangkitkan kemarahan pembaca untuk turut serta mempengaruhi.

Secara keseluruhan, bentuk penggunaan disfemisme masih mendominasi dalam penyampaian pada surat kabar harian Radar Banyumas edisi September 2024. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa bentuk eufemisme lebih banyak digunakan sebagai alat stilistika daripada komunikasi yang bermakna. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam menyampaikan ungkapan sesuatu kepada orang lain harus berhati-hati dalam memilih bahasa dan menjaga kesopanan agar tidak menyinggung perasaan orang lain.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca untuk memahami isi atau ungkapan yang ada di surat kabar harian cetak maupun noncetak, perlu dilakukan pengkajian eufemisme dan terlebih dahulu terutama yang berkaitan pada bentuk dan fungsi didalamnya. Sehingga pembaca dapat memahami konteks dan maksud yang disampaikan penyunting yang harapannya dapat menjadi dasar ilmu pengetahuan.
2. Bagi penyunting surat kabar atau media cetak lainnya, khususnya semua rubrik surat kabar harian disarankan dalam penggunaan bahasa atau ungkapan agar menambah ungkapan terkandung eufemisme dibanding disfemisme yang baik dan tepat agar memudahkan pembaca dalam memahami konteksnya.

